

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM memiliki kontribusi penting sebagai penyerap tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan nilai investasi nasional. Secara keseluruhan dapat dibuktikan dalam data perkembangan UMKM tahun 2012-2013. penyerapan tenaga kerja sektor UMKM memiliki perkembangan sebesar 6,03% , PDB sebesar 11,71% , ekspor sebesar 9,29% dan investasi sebesar 32,33%. (Kementerian keuangan, 2012-2013).

Hingga tahun 2013 total UMKM di Indonesia sebanyak 57,8 juta dan dapat menyerap sekitar 114,1 % juta tenaga kerja (Kementerian koperasi dan UMKM, 2013). Banyaknya jumlah UMKM ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari beberapa krisis ekonomi yang terjadi seperti krisis ekonomi tahun 1997-1998 dan krisis global pada tahun 2008 yang memberikan pengaruh pada Indonesia. Ketangguhan ini terbukti karena pada saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan dibarengi dengan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan justru UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007)

Akan tetapi, banyaknya UMKM yang ada di Indonesia tidak dimbangi dengan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai sehingga penerapan informasi akuntansi dalam UMKM menjadi kurang optimal. Menurut Prihatni dan Noviarini (2012)

dalam penerapan informasi akuntansi UMKM belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat berapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. sebagian besar dari UKM atau UMKM belum menjalankan tehnik-tehnik akuntansi yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). pada tahun 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar yang dapat digunakan bagi pelaku UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP). Entitas yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Menurut Masitho dan Rachmi (2014:2) Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat membantu dan mempermudah UMKM mendapatkan akses permodalan di perbankan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat, karena penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP mencakup beberapa karakteristik kualitatif yang ada pada di laporan keuangan menurut SAK ETAP. Akan tetapi, penerapan SAK ETAP tidak begitu saja dapat diterima oleh UMKM tidak terkecuali oleh UMKM

Fenomena yang terjadi pada UMKM adalah kurangnya perhatian para pelaku usaha dalam membuat perencanaan, terutama dalam perencanaan keuangan. Minimnya pengetahuan tentang laporan keuangan menurut akuntansi juga menjadi

salah satu penyebab membuat banyak pelaku UMKM yang tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum

Sebenarnya para pelaku UKM berkewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik, hal itu tersirat dalam undang-undang Usaha Kecil dan Menengah No. 9 Tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan (Pinasti, 2007). Undang-Undang tersebut sudah diganti dengan Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 20 tahun 2008. Namun apabila dilihat dari pelaksanaannya, kebanyakan para pelaku usaha kecil dan menengah tidak menggunakan dan menerapkan informasi akuntansi untuk acuan usahanya sedangkan dalam PSAK No. 1 dijelaskan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Pencapaian tujuan UMKM terhadap informasi akuntansi dalam pelaksanaannya manajemen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap informasi akuntansi yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman pemilik, usia usaha, dan pelatihan akuntansi.

Latar belakang pendidikan manajemen diartikan sebagai pendidikan manajer beserta karyawannya. Pendidikan adalah suatu proses, teknis berupa metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang ke orang lain sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya, Nasution (2000; 71). Pendidikan ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan kemampuan pemikiran

pegawai, meningkatkan kemampuan, mengeluarkan gagasan-gagasan para pegawai atau manajer sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan kewajibannya.

Pemakaian informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh oleh manajer atau pemilik usaha. Hal ini menyebabkan pemakai atau manajer terus menggunakan informasi akuntansi untuk membantu usahanya karena pemilik atau manajer memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Jadi latar belakang pendidikan seseorang dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi penting, karena mereka dapat lebih mengetahui ilmu akuntansi tersebut daripada seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Maka latar belakang pendidikan memiliki hubungan keterkaitan yang erat bagi penerapan informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik memiliki hubungan positif terhadap informasi akuntansi begitu pula dalam penelitian Aufar(2013).

Pengalaman pemilik memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan informasi akuntansi. Yang di maksud Pengalaman pemilik atau usaha dalam penelitian ini yaitu pengalaman yang dimiliki oleh manajer atau pemilik selama mereka menjalankan usahanya. Pengalaman pemilik memiliki hubungan atau keterkaitan yang cukup kuat dengan penerapan informasi akuntansi pengalaman dalam beroprasional usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan membuat indikasi kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan. Sehingga semakin lama perusahaan beroperasi maka informasi akuntansi semakin dibutuhkan karna usaha

yang semakin kompleks dan semakin berkembang (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Fitriyah, 2006). Untuk itu pengalaman usaha merupakan salah satu faktor penelitian yang memiliki keterkaitan dan peranan penting dalam penerapan informasi akuntansi. Seperti halnya dalam penelitian Irwan Nur Kholis (2010) pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan dan mempengaruhi informasi akuntansi.

Usia usaha atau umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan (UCEO:2015). Usia usaha atau pengalaman usaha memiliki hubungan dengan penerapan informasi akuntansi karena semakin lama umur perusahaan atau usia usaha maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan atau usaha tersebut. Hal ini akan membuat kepercayaan konsumen pada produk-produk perusahaan tersebut. Seperti halnya penelitian Meuthia, Reno dan Endrawati 2008 yang menegaskan bahwa umur usaha atau usia usaha memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Menurut Solovida (2010) pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi adalah salah satu faktor keberhasilan dari penerapan informasi akuntansi karena dengan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik usaha maka akan membuat mereka menjadi faham dan mengerti bagaimana membaca, menerapkan atau mengimplementasikan ilmu yang di dapat dari

pelatihan akuntansi tersebut. Untuk itu faktor ini memiliki keterkaitan pada penerapan informasi akuntansi UMKM maupun usaha lainnya selain itu manajer atau pemilik yang sudah mengikuti pelatihan akuntansi tentu lebih memiliki wawasan sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan hal ini dipertegas dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Menurut Holmes dan Nicholis (1988, 1989) dalam Astuti (2007), manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

Pelatihan akuntansi memiliki hubungan dengan penerapan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik usaha akan menambah wawasan. Sehingga semakin banyak pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer atau pemilik maka semakin dapat mereka menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Prosiding Seminar Nasional kebangkitan Teknologi tahun 2015 jurnal Nita Andriyani dan zuliyati yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi diterima.

Untuk itu dengan akuntansi yang memadai maka pelaku atau pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam mengajukan kredit. Persyaratan tersebut berupa laporan keuangan, mengevaluasi kerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan berbagai manfaat lainnya Warsono (2010). Mengingat tujuan akuntansi yaitu menyajikan informasi akuntansi dari suatu kesatuan ekonomi pada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu bagi pihak-pihak

dalam perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan karena hasil dari informasi sangat dibutuhkan atau diperlukan. Menurut (Yusuf, 2011: 4) hasil akuntansi diperlukan untuk: Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, dan pertanggung jawaban organisasi atau perusahaan pada investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Untuk itu sangat penting dan perlu dilakukan upaya untuk memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sehingga pelaku UMKM mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada untuk dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai beriku: Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM?

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh usia usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM?
4. Apakah terdapat pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis menguji dan memberikan bukti tentang:

1. Pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah.
2. Pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah.
3. Pengaruh usia usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah.
4. Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM),
Hasil penelitian diharapkan dapat lebih memotivasi pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) untuk dapat menggunakan informasi akuntansi dengan efektif dan efisien. Sehingga informasi akuntansi yang digunakan dengan baik, dapat bermanfaat untuk mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ditawarkan, dan diharapkan pengelola unit usaha mikro kecil menengah menjadi lebih profesional.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menambah referensi pengetahuan pada Universitas Muhammadiyah Gresik. Jawa Timur pada khususnya, serta peneliti pada umumnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya,

hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu akuntansi terutama aspek pencatatan transaksi di usaha mikro rumahan serta meningkatkan semangat kewirausahaan di masyarakat.

1.5 Kontribusi Penelitian

Meskipun banyak yang telah melakukan penelitian dalam bidang ini, namun penelitian ini masih sangat menarik untuk diteliti. masih banyak variabel yang jarang digunakan dalam penelitian . penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2012) meneliti tentang penggunaan informasi akuntansi pada UKM industri mebel di kabupaten Jepara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masa jabatan, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi.

Andiyani dan Zuliyati (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kain tenun ikat di kota Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terahir pemilik, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi

akuntansi, sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi akuntansi.

Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman pemilik, usia usaha, pelatihan akuntansi dengan variabel terikat yaitu penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini berada di Kabupaten Gresik Jawa Timur pada tahun 2017. Sasaran dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah (UKM) dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara lebih spesifik, objek penelitian ini adalah Forum Industri Kecil Menengah (FIKM) Gresik.